

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MTs DDI WANIO**



**Skripsi diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.) pada
Institut Agama Islam DDI
Sidenreng Rappang**

Oleh:
AHMAD FARHAN
NPM : 0219210012

**INSTITUT AGAMA ISLAM DDI
SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

ABSTRAK

NAMA : **AHMAD FARHAN**
NPM : 0219210012
JUDUL : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MTs DDI WANIO**

Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs DDI Wanio.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Seseorang harus memperoleh perubahan tingkah laku. Olehnya pendidik dituntut kesadaran, kesabaran, serta dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, metode pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode bukan hanya cara guru menyampaikan materi, tetapi juga cara guru menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang berpotensi menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran artikulasi. Dalam metode artikulasi, peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan kelompoknya, dan kemudian menyampaikan hasil pemikiran dan diskusinya kedepan kelas. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran artikulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena metode ini membuat peserta didik terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menjadi subjek pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih berwarna dan tidak monoton, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan tidak tegang pada saat proses pembelajaran, sehingga memicu motivasi belajar mereka meningkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah dilakukan pengolahan data dengan terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan interpretasi data, maka diperoleh hasil bahwa implementasi metode pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTS DDI Wanio.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Sdr. **AHMAD FARHAN**, NPM :

0219210012, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs DDI WANIO”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pangkajene, 1 Jumadil Akhir 1447 H.
21 November 2025 M.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Henni Sukmawati., M.Pd.
NIDN. 2014066503

Samsuddin Ahmad, S.Pd.I., MA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain, keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Lise, 1 Jumadil Akhir 1447 H.
21 November 2025 M.

P e n u l i s,

AHMAD FARHAN
NPM: 0219210012

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان والاسلام ونصلي ونسلم على
خير الانام سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين امابعد

Puji Syukur Al-Hamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua limpahan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS DDI WANIO” ini dengan baik. Penyusunan Skripsi ini mengacu pada buku pedoman karya tulis ilmiah skripsi yang telah dikeluarkan oleh IAI DDI SIDRAP dan buku pedoman pendukung lainnya yang relevan.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, yang telah menjadi guru pertama, mendidik dengan penuh rasa kasih sayang, mengasuh dan membesarkan hingga penulis dapat berada di titik sekarang ini. Mereka yang telah menjadi donatur dan membiayai penulis dalam rangka menuntut pendidikan dari Sekolah Dasar, hingga masuk ke jenjang perguruan tinggi. Dengan dorongan semangat dan iringan do'a yang terus dipanjatkan, Alhamdulillah akhirnya penulis berhasil pada tahap akhir pendidikan untuk program Sarjana.
2. Bapak Dr. Mansur, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, yang selama ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi membina IAI dalam rangka meningkatkan mutu Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Malik Tibe, S.H.I, M.A., Selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang atas bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu MN. Jamaliah, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Ahmad Risal Majid, S.Pd.I., M.Pd. Selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAI DDI Sidenreng Rappang, yang selama ini telah membantu penulis dari

pengusulan judul, proses acc judul, bimbingan, dan sampai pada tahap ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

5. Ibu Dr. Hj. Henni Sukmawati, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bapak Samsuddin Ahmad, S.Pd.I., MA., selaku pembimbing II, yang tak henti hentinya memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk serta dengan tulus menyempatkan diri untuk membimbing penulis, hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan keluarga besar Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, yang telah dengan tulus berbagi ilmunya dengan penulis selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta staf administrasi IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus membantu dalam hal administrasi perkuliahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan studi di IAI DDI Sidenreng Rappang.
7. Ibu Dra. Darmawati. selaku Kepala Madrasah MTs DDI Wanio kecamatan panca lautang serta guru dan staf pegawai yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis selama mengadakan penelitian di wilayah yang menjadi wewenangnya.
8. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Dengan harapan semoga amalnya diterima Allah Swt, dan diberi balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga penulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Lise,¹ Jumadil Akhir 1447 H.
21 November 2025 M.

Penulis,

AHMAD FARHAN
NPM: 0219210012

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Pengesahan Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Garis-garis besar isi skripsi	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 18
A. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi	18
B. Motivasi Belajar	26
C. Aqidah Akhlak	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33

E. Metode Pengelolaan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio	44
C. Tingkat Efektivitas Metode Pembelajaran Artikulasi yang Diterapkan Guru Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik di MTs DDI Wanio	50
D. Hasil yang Dicapai Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Artikulasi Guru Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Wanio	56
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
Daftar Pustaka	69
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs DDI Wanio	40
Tabel 2	:	Keadaan Peserta Didik Mts DDI Wanio	42
Tabel 3	:	Sarana dan Prasarana MTs DDI Wanio	43
Tabel 4	:	Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs DDI Wanio	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia.¹ Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spritual dan moral yang akan membentuk karakter dan akhlak mulia. Hal ini selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa: ”pendidikan adalah proses pembentukan karakter yang menjadikan seseorang mampu hidup bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negaranya.” kemudian menurut beliau, pendidikan haruslah holistik, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spritual. Ia percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga melibatkan pengembangan kepribadian dan karakter.²

Untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, tentunya membutuhkan figur yang representatif untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan tersebut. Beliau adalah Rasulullah Saw. hampir setiap perbuatan yang dilakukannya

¹ Yudi Latif, *Pendidikan yang Berkebudayaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020). h. 01.

² Adora Kinara, *Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Diva Press, 2024). h. 106 dan 108.

selalu terjaga mutunya, sholat beliau adalah sholat yang khusyu' yang bermutu tinggi dan amal-amal yang ikhlas serta terpelihara kualitasnya, tidak heran kalau Allah SWT menjelaskan dalam Al Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا...

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)³.

Peserta didik MTs DDI Wanio merupakan kelompok yang memasuki masa remaja awal, yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa awal. Fase ini merupakan fase yang penting, karena pada fase ini mereka akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Masa ini adalah masa yang rentan terhadap adanya kesalahan dalam menentukan jalan hidup, karena masa ini adalah masa pencarian identitas diri dan pengembangan karakter bagi mereka. sangat diperlukan adanya perhatian yang penuh untuk memberikan bimbingan agar mereka tidak berada di jalan dan pengetahuan yang salah.

Salah-satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter tersebut adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip dasar keimanan serta mampu menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang menarik, interaktif dan inovatif dalam proses

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h. 670.

pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif, serta peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian dalam praktiknya pembelajaran Aqidah akhlak masih banyak menghadapi tantangan, salah-satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain.⁴ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan inisiatif dalam memahami materi. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah cenderung pasif, tidak memiliki minat terhadap materi, dan sering mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti ketidaksiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya antusiasme dan minimnya partisipasi pada saat proses pembelajaran. Terkadang guru telah berusaha melakukan pendekatan yang beragam, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah-satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual. Masih banyak guru yang

⁴ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019). h. 3-9.

mengandalkan metode ceramah satu arah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik. Akibatnya, peserta didik hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran dan kurang dilibatkan secara aktif. Padahal dalam pendidikan modern, keterlibatan peserta didik merupakan kunci penting untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Slameto, yakni bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam belajar seseorang harus memperoleh perubahan tingkah laku. Olehnya pendidik dituntut kesadaran, kesabaran, serta dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Situasi ini memunculkan pertanyaan besar: metode pembelajaran seperti apa yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran?

Maka dari itu, metode pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode bukan hanya cara guru

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta 2003).

menyampaikan materi, tetapi juga cara guru menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu metode yang berpotensi menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran artikulasi. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), modelnya seperti pesan berantai, yang mendorong peserta didik untuk saling bertukar informasi, mengklarifikasi pemahaman, dan mengartikulasikan ide-ide secara verbal kepada teman sekelompoknya. Dalam metode artikulasi, peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan kelompoknya, dan kemudian menyampaikan hasil pemikiran dan diskusinya kedepan kelas. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berfikir kritis dan komunikasi, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Muslich mengatakan bahwa pembelajaran artikulasi adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon dan saling berkomunikasi. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menantang dan menarik sehingga pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.⁶

Metode artikulasi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi subjek dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar menerima informasi. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, karena mereka

⁶ Doni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 244.

dituntut bereperan dalam proses penyampaian dan pemaknaan materi tersebut. Disisi lain guru akan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Metode artikulasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi, menyampaikan materi, bekerja sama atau tolong menolong. Sehingga dapat membangun rasa tanggung jawab dan menegeratkan tali persaudaraan antar peserta didik.

Hal ini selaras dengan perspektif islam yang menekankan nilai tolong-menolong. Kegiatan menyampaikan kembali materi pelajaran secara bergantian mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong). Islam sangat mendorong umatnya untuk membangun komunikasi yang baik dan bekerja sama dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT. :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya”.⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya kerja sama dalam hal yang membawa manfaat. Dalam konteks pembelajaran, metode artikulasi mencerminkan nilai-nilai ini karena peserta didik saling membantu untuk memahami materi dan membangun

⁷ Maya Puspitasari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir AL-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2. No. 3. Agustus 2022. h. 211.

semangat kebersamaan dalam belajar. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran artikulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut beberapa penelitian, metode artikulasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena metode ini membuat peserta didik terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menjadi subjek pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih berwarna dan tidak monoton, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan tidak tegang pada saat proses pembelajaran, sehingga memicu motivasi belajar mereka meningkat.

Implementasi metode ini juga sangat mudah, sehingga akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membangun suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, dengan melakukan implementasi metode pembelajaran artikulasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah garis pokok yang akan menjadi bahan dalam penelitian. Hal ini mempunyai manfaat agar penelitian dapat dilaksanakan secara terfokus, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi
- b. Efektivitas Metode Pembelajaran Artikulasi
- c. Hasil yang Dicapai Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi metode artikulasi yang digunakan guru pada mata Pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII di MTs DDI Wanio. Metode ini menekankan keterpaduan, kesinambungan, dan hubungan antara konsep materi, atau jenjang pendidikan. Prosesnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru akan merancang pembelajaran dengan prinsip ketertarikan dan kesinambungan, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan materi sebagaimana biasanya untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian membentuk kelompok berpasangan, guru akan menugaskan salah-satu siswa dalam pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, kemudian guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancara, dan guru akan mengulangi atau

menjelaskan Kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh peserta didik, dan pada akhir pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan sekaligus penutup dari materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.

b. Efektivitas Metode Pembelajaran Artikulasi

Fokus ini menjelaskan bagaimana efektivitas metode artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio. Apakah mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkannya metode artikulasi. Peningkatan ini diamati dari segi antusias, keaktifan, kemampuan menghubungkan materi, peningkatan kolaborasi dalam kelompok, serta hasil tugas dan presentasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Data peningkatan diperoleh melalui penilaian awal (pre-test) dan penilaian akhir (post-test), serta observasi langsung selama pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah penerapan metode artikulasi di kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yaitu berfokus pada implementasi metode pembelajaran artikulasi yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran artikulasi guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Wanio?
2. Bagaimana tingkat efektivitas metode artikulasi yang diterapkan guru Aqidah akhlak pada peserta didik di MTs DDI Wanio?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam menerapkan metode pembelajaran artikulasi guru Aqidah akhlak pada peserta didik di MTs DDI Wanio?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istiah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

- a. Implementasi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berasal dari kata *implementation* yang berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah pelaksanaan nyata dari suatu rencana, kebijakan, strategi, atau metode yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi

merujuk pada bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat guru benar-benar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸

- b. Motivasi: Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain. Motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah.⁹
- c. Belajar: Belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
- d. Artikulasi: Artikulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengucapan kata, lafal. Sedangkan dalam metode pembelajaran artikulasi merupakan metode yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apayang telah diberikan pendidik, seorang peserta didik wajib meneruskan dan menjelaskannya pada peserta didik lain (pasangan kelompoknya).¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed, III. Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h. 1180.

⁹ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019). h. 3-9.

¹⁰ Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (cet 1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011). h. 29.

- e. Aqidah: Aqidah dalam Kamus Besar Bahasa Arab, kata Aqidah diambil dari kata dasar *al-'aqdu*, yang berarti ikatan, peng-esahan, penguatan, yang menjadi kokoh/kuat, pengikat dengan kuat, pengokohan, penetapan.¹¹
- f. Akhlak: Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khildun* atau *khuluqun*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesastriaan, kejantanan, agama dan kemarahan.¹²

Berdasarkan dari pengertian kata-kata di atas, penulis dapat merumuskan definisi bersifat operasional bahwa implementasi adalah pelaksanaan nyata dari suatu rencana, kebijakan, strategi, atau metode yang telah dirancang sebelumnya, motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, artikulasi merupakan metode pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, aqidah berarti ikatan, peng-esahan, penguatan, yang menjadi kokoh/kuat, pengikat dengan kuat, pengokohan, penetapan, dan akhlak berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesastriaan, kejantanan, agama dan kemarahan. Penulis menjelaskan bahwa keenam konsep ini berkaitan dengan penelitian ini, di mana implementasi metode pembelajaran artikulasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Wanio.

¹¹ Ali Hamzah. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 60.

¹² Ahmad Amin dalam Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak Kurikulum*, (Semarang: PT Karya Toha Putra). h. 28.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan metode artikulasi sebagai strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, yang dilihat dari segi antusias, keaktifan, kemampuan menghubungkan materi, peningkatan kolaborasi dalam kelompok, serta hasil tugas dan presentasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs DDI Wanio, penelitian ini dilakukan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode artikulasi dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok tujuan dan kegunaan yang akan menjadi inti dalam penelitian berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengeksplorasi dan mengetahui implementasi metode pembelajaran artikulasi guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Wanio.

- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dalam menerapkan metode pembelajaran artikulasi guru Aqidah akhlak pada peserta didik di MTs DDI Wanio.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis.

a. Kegunaan Ilmiah/Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pembelajaran, khususnya dalam bidang pembelajaran Aqidah akhlak. Dengan menganalisis metode pembelajaran artikulasi, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang metode penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang metode yang efektif dalam mengajarkan materi Aqidah akhlak.

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau yang berkaitan dengan metode pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang berbeda.
- 2) Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori-teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode artikulasi

dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat atau mengembangkan teori yang ada.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru Aqidah akhlak dalam menerapkan strategi pembelajaran artikulasi. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar peserta didik setelah pengaplikasian metode artikulasi ini dapat meningkat secara signifikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami penerapan metode artikulasi, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar.
- 3) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran. Dengan mengetahui kendala yang ada, pihak sekolah dan guru dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.
- 4) Dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran Aqidah akhlak dapat meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar dan pemahaman peserta didik.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Penyusun menulis garis-garis besar isi skripsi ini agar penulis mampu mengarahkan pokok permasalahan yang perlu dibahas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan deskripsi fokus penelitian, rumusan masalah, definisi operasional (pengertian judul), ruang lingkup penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, mengemukakan tentang hal-hal yang bersifat umum yakni kajian pustaka untuk memperoleh informasi dasar yang akan dibahas.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian. Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio. Pertama, analisis akan difokuskan pada bagaimana implementasi metode artikulasi yang diterapkan oleh guru Aqidah akhlak. Dalam hal ini, seperti keterampilan guru dan ketersediaan sumber daya akan diidentifikasi. Selanjutnya, tingkat efektivitas pembelajaran artikulasi yang diterapkan oleh guru akan dievaluasi melalui pengukuran kemampuan pemahaman materi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik. Terakhir, hasil dari penerapan metode artikulasi akan

dibahas secara rinci, mencakup langkah-langkah yang diambil dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai Implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio.

Bab Kelima, membahas tentang bab penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban rumusan masalah sebagaimana yang telah dibahas dalam bab keempat. Selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi yang dituangkan dalam bentuk saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berasal dari kata *Implementation* yang berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah pelaksanaan nyata dari suatu rencana, kebijakan, strategi, atau metode yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat guru benar-benar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹³

Implementasi dapat diartikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, menjelaskan bahwa:

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed, III. Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h. 1180.

¹⁴ Dr. Joko Pramono. S. SOS., M.Si., *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020). h. 2.

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, implementasi adalah proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan Dalam penelitian ini, implementasi dimaksudkan sebagai penerapan metode pembelajaran artikulasi guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Wanio.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Metode ini melibatkan serangkaian langkah atau prosedur yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran, mendorong interaksi peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

Adapun Ambarjaya menjelaskan bahwa:

“Metode merupakan cara yang digunakan atau jalan yang ditempuh menuju tujuan tertentu.”¹⁷

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002). h. 170.

¹⁶ Jakub Saddam Akbar, S.Pd., M.Pd., Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd., M.Pd. DKK, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, (Cet 1; Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 129.

¹⁷ Andri Kurniawan, Devi arahmawati, Nurmina, Dkk. *Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Bandung: Wiyata Bestari Samasta, 2022). h. 103.

Cara tersebut tentunya berdasarkan rancangan atau prosedur yang memudahkan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I., dalam, bukunya menjelaskan bahwa:

“Metode selalu merujuk kepada sebuah prosedur atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode dalam bidang pengajaran adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran.”¹⁸

Metode pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.¹⁹

Dilihat dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, Metode pembelajaran merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ajar secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap spiritual dan moral peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode artikulasi, yaitu salah satu metode kooperatif yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan kembali atau mengartikulasikan

¹⁸ Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I., *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama, 2023). h. 5.

¹⁹ Andri Kurniawan, Nanang , Arifannisa, Dkk., *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 30.

pengetahuan yang diperoleh kepada teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Artikulasi

Metode pembelajaran artikulasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya dengan menggunakan bahasa sendiri. Istilah artikulasi berasal dari kata *articulate* yang berarti mengucapkan atau mengungkapkan secara jelas. Dalam konteks pendidikan, metode artikulasi menuntut peserta didik untuk aktif mengomunikasikan kembali pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan guru.

Menurut Mustain artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya).²⁰

Artinya, artikulasi merujuk kepada apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak. Penerapan metode artikulasi dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan berbicara serta gerak ekspresi akibat kegiatan berpikir peserta didik.

Metode pembelajaran artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, dimana salah satu peserta didik menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi didepan kelas perihal hasil diskusinya

²⁰ <https://abdulgopurokc.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html> diakses tanggal 3 juni 2025 pukul 16:59.

dan guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan. Metode pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang peserta didik wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan dari metode pembelajaran artikulasi.

Menurut Huda menjelaskan bahwa pembelajaran artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skil pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.²¹

Berdasarkan pemaparan pengertian menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada konsep peserta didik aktif. Kemudian peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu peserta didik bertugas untuk mewawancarai peserta didik lain mengenai materi yang baru dibahas oleh guru, satunya lagi mencatat apa yang disampaikan temannya, hal ini dilakukan secara bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompoknya kepada kelompok lain.

Metode pembelajaran artikulasi adalah metode pembelajaran yang sintaks. Artikulasi menekankan pada komunikasi dua orang serta menuntut peserta didik untuk dapat menerima materi dengan baik. Menurut Ngalium Artikulasi adalah metode pembelajaran dengan sintaks penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk

²¹ Huda Miftahul. *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka 2014). h. 57.

kerja kelompok berpasangan sebangku, salah satu peserta didik menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi didepan kelas hasil diskusinya pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan.²²

Langkah-langkah penerapan metode artikulasi.

Menurut Suprijono, langkah-langkah metode pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik dibagi menjadi pasangan atau kelompok kecil.
- c. Salah-satu peserta didik bertugas sebagai penyampai informasi, sementara pasangannya mendengarkan dengan seksama.
- d. Setelah itu, peran ditukar, yang semula mendengarkan kini menyampaikan kembali materi dengan bahasa sendiri.
- e. Guru berkeliling memantau diskusi, memberikan bimbingan, dan meluruskan kesalahan pemahaman jika ada.
- f. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan penegasan materi inti oleh guru.²³

Langkah-langkah ini dapat dimodifikasi sesuai kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran aqidah akhlak, guru dapat menambahkan unsur

²² Jurnal Skripsi Septiana Eka Kurniawati, *Pemaparan Model Pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Hidrosfer kelas VII H SMP Negeri 3 Kartasuara tahun pelajaran 2013/2014*. H.7 diakses tanggal 3 juni 2025.

²³ Andri Kurniawan, Nanang , Arifannisa, Dkk., *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 33.

nilai islami seperti adab berbicara, saling menghargai, dan mendengarkan dengan sopan selama proses artikulasi berlangsung.

Tujuan metode pembelajaran artikulasi.

Tujuan utama metode pembelajaran artikulasi adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, berfikir kritis, dan kerja sama diantara peserta didik. Selain itu metode ini juga bertujuan untuk:

- a. Membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara mendalam.
- b. Melatih keterampilan berbicara dan menyampaikan ide secara logis dan sistematis.
- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab individu terhadap proses belajar kelompok.
- d. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, metode artikulasi membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui komunikasi aktif dan refleksi bersama teman sekelompoknya.

Kelebihan dan kekurangan metode artikulasi.

Menurut Huda dan Suyatno, metode artikulasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Melatih keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara didepan orang lain.
- c. Meningkatkan daya ingat karena peserta didik mengulang materi melalui penyampaian kembali.

- d. Mendorong kerja sama dan saling menghargai antar peserta didik.
- e. Menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang sama, sehingga bisa terjadi ketimpangan partisipasi.
- c. Memerlukan pengawasan dan pengarahan yang intensif dari guru agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.²⁴

Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penerapan metode artikulasi dengan kondisi kelas, tingkat kemampuan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran artikulasi merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan secara aktif dalam suasana saling menghargai dan bekerja sama.

²⁴ Andri Kurniawan, Nanang , Arifannisa, Dkk., *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 35.

B. *Motivasi Belajar*

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.²⁵ Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain. Motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah .

Motivasi dapat memengaruhi peserta didik dalam beberapa hal misalnya; apa yang akan dipelajari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar, dan untuk apa mereka belajar. Sehingga bila mereka menemukan hambatan, masalah, atau tantangan, mereka akan memecahkan masalah walau dengan meminta bantuan orang lain, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan solusi, memperhatikan pelajaran dengan seksama, mencatat informasi yang diperoleh, mencari di internet, membaca buku, dan lain-lain. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya.

²⁵ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019). h. 3-9.

Berdasarkan paparan tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menegakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempetahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Pada proses pembelajaran, adanya motivasi akan membedakan *outcome* peserta didik satu dengan yang lain dalam proses pencapaian tujuan, aktivitas, dan ketekunannya. Motivasi juga diartikan sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuan. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi kondisi dasar pribadinya atau dorongan intrinsik yang dapat memberi energi dan dapat mengarahkan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada *reward* yang akan diberikan, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, topiknya menarik, gurunya menginspirasi, tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian, dan lain-lain.²⁶

²⁶ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019). h. 3-9.

C. Aqidah Akhlak

Kata *aqidah* berasal dari bahasa arab yaitu *al-'aqdu* berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya.²⁷ Dalam devinisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁸

Dari pengertian tersebut penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa aqidah adalah kepercayaan ataupun keyakinan yang kuat, teguh, dan pasti yang membenarkannya yang senantiasa mampu membuat jiwa tenang, tentram kepadanya serta menjadi kepercayaan yang murni bagi yang mempercayainya.

Akhlak secara etimologis merupakan bahasa Arab yang mempunyai beberapa arti: *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan), *al-adat* (kebiasaan), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama). Secara terminologis, beberapa pakar ada yang berpendapat bahwa istilah "akhlak" bisa diartikan dengan budi pekerti, adat-istiadat, kebiasaan, perangai, karakter, watak dan segala hal yang berkaitan dengan

²⁷ Ali Hamzah. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 60.

²⁸ M. Hasan, *Pengertian Aqidah Akhlak*, (on-line), (<https://Aqidahakhlak4mts.Wordpress.com/tag/pengertian-Aqidah-Akhlak/>), Diakses Tanggal 3 Juni 2025, Pukul 19:58.

kepribadian. Bagaimana akhlak menurut al-Ghazali? Dalam *Ihya' Ulumuddin*, al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sebuah keteguhan jiwa yang melahirkan perbuatan atau tindakan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika keteguhan itu sudah melekat kuat didalam jiwa seseorang, sehingga menghasilkan berbagai perbuatan dan tindakan yang baik, inilah yang disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang tercela yang lahir dari kondisi kejiwaan itu, maka itulah yang dinamakan akhlak yang buruk.²⁹

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama dan kemarahan. ”Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan.”³⁰

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah dan Akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Aqidah merupakan hubungan dengan makhluk hidup dengan tuhan (*hablumminallah*) sedangkan akhlak adalah hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablumminannas*).

²⁹ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Araska Publisher 2020). h. 119 dan 120.

³⁰ Ahmad Amin dalam Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak Kurikulum*, (Semarang: PT Karya Toha Putra). h. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah., dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³¹ Jenis penelitian lapangan dipilih

³¹ Dr. Hayat, S.AP., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press 2022). h. 33.

karena peneliti secara langsung terjun kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami secara lebih nyata bagaimana guru Aqidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran artikulasi, serta bagaimana respons dan motivasi belajar peserta didik terhadap metode tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Wanio, yang beralamat di Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah-satu lembaga pendidikan islam yang aktif menerapkan metode pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, guru-guru di MTs DDI Wanio dikenal memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai islam.

Lingkungan sekolah yang religius dan memiliki semangat pembinaan karakter islami menjadi konteks yang relevan bagi penelitian tentang implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan metode artikulasi dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu peserta didik kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode tersebut.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian. Peserta didik dipilih karena mengalami langsung proses pembelajaran tersebut dan dapat memberikan informasi mengenai tingkat motivasi belajar mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio. Objek penelitian ini menjadi pusat pengamatan dan analisis peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sejauh mana metode artikulasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi: Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada metode ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan Tindakan kelas dengan melakukan pencatatan-pencatatan, perekaman, dokumentasi pada gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.³² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.
- b. Wawancara: Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan atau pendapat seseorang terhadap suatu objek. Lebih lanjut Kurniawan mengatakan bahwa "wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data".

³² DR. Mu'alim, M.Pd.I. Rahmat Arofah Hari Cahyadi, S.Pd., M.Pd.i, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. (Pasuruan: Gading Pustaka 2014). h. 21.

Sejalan dengan pendapat Nizamuddin, dan kawan-kawan bahwa pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi untuk menemukan masalah yang lebih terbuka dan luas.³³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁴ Adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara bebas dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak mengenai minat belajar dan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak. Serta wawancara kepada peserta didik mewakili teman-temannya. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan media digital, dan dapat bersifat terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis informasi yang ingin diperoleh.

- c. Dokumentasi: Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan dan penyimpanan data yang diperoleh dengan menelaah dokumen yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menghimpun data dari dokumen atau arsip penting dalam hal ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti

³³ Dameria Sinaga. *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Jakarta: UKI Press 2024). h. 31.

³⁴ Prof. Dr.Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016). h. 194.

bahwa penelitian ini benar dilakukan di MTs DDI Wanio. Adapun data yang diambil yaitu berupa aersip dan foto dokumentasi pelaksanaan penelitian.³⁵

E. *Metode Pengelolaan dan Analisis Data*

1. Metode Pengelolaan Data

Di dalam pengelolaan data dijelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan.

Secara umum metode pengolahan data akan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pengumpulan dan Pengelompokan Data

Seperti dijelaskan diatas bahwa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi pustaka dan penelitian lapangan dengan cara pengumpulan dan pengelompokan datanya menjadi tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumen seperti telah dijelaskan diatas.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail, dan terinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan

³⁵ Prof. Dr.Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016). h. 194.

tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya, adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

d. Verifikasi

Verifikasi adalah proses mengecek kebenaran, keakuratan, dan konsistensi data yang sudah dikumpulkan dan direduksi, lalu digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan terpercaya.³⁶

e. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses memahami, menjelaskan, dan memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan diverifikasi. Agar dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk menorganisasi, memahami dan menginterpretasikan data. Proses ini umumnya meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁷

³⁶ Mardawani, M.Pd. *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020). h. 67 dan 68.

³⁷ Nurfaidah, S.K.M. *Instrumen Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: KBM Indonesia 2025). h. 128.

Analisis data dalam draft penelitian ini dilakukan diantaranya dengan cara kualitatif, yang dilakukan pada data dalam periode tertentu yaitu saat pengumpulan data berlangsung setelah dan setelah pengumpulan dilakukan. Pada proposal penelitian ini dilakukan proses pemilihan dan pemusatan bahasa dari data yang mendukung konsep dan objek penelitian, cara implementasi dan manfaatnya. Kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh saat pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan keadaan sehingga dapat terbayang, dan diketahui tentang lokasi objek penelitian. Peneliti mengambil objek penelitian di MTS DDI Wanio. Adapun pembahasan lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Letak Geografis MTS DDI Wanio

MTs DDI Wanio merupakan salah-satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan DDI (Darud Da'wah wal Irsyad) yang berlokasi di Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. MTS DDI Wanio didirikan pada tanggal 20 Oktober 1965 dengan Nomor SK Pendirian 18/C/2.B/X-65 yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Madrasah ini memiliki Visi untuk mewujudkan siswa yang aktif, kreatif, bersih, antusias, dan religious (AKBAR). Visi ini selaras dengan tujuan metode artikulasi yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan antusias pada proses pembelajaran. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah-satu pelajaran utama dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Status Satuan MTS DDI Wanio

1. Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Swasta DDI Wanio
2. Alamat	: Jl. Vetaran No,44
Kecamatan/Desa	: Desa Wanio
Kabupaten	: Sidenreng Rappang
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91672
No.Telepon	:-----
3. Nama Yayasan	: Perguruan DDI Wanio
4. Status Sekolah	:
5. Status Lembaga MTs	: Swasta
6. No SK Kelembagaan	:
7. NSM	:121273140005
8. NIS / NPSN	: 40320146
9. Tahun didirikan/beroperasi	: 1987
10. Status Tanah	: -
11. Luas Tanah	: -
12. Nama Kepala Sekolah	: Dra. Darmawati
13. No.SK Kepala Sekolah	:
14. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 7 Tahun
15. Status akreditasi	: B

3. Data Guru dan Siswa

Secara kelembagaan, MTs DDI Wanio memiliki tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya dan sangat memiliki kelayakan untuk mengajar, untuk lebih jelasnya kita dapat lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Daftar Tenaga Pendidik/Kependidikan MTs DDI Wanio

No.	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Darmawati	Wanio 10/11/1970	S1	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Yunus, S.Pd.I	Wanio, 02/07/1982	S1	Pustakawan
3.	Hasnawati, S.Pd.I	Wanio, 11.08.1982	S1	Wakamad Kesiswaan
4.	Muslimah Hafid,S.Pd	Ujung Pandang, 29/11/1977	S1	Pembina UKS/PMR/Wali Kelas
5.	Irma Puspitasari, S.Pd	Makassar, 15/11/1988	S1	Guru Mapel
6.	Irwan Rusli, S,Pd	Tanete, 29/08/1991	S1	Wakamad Kurikulum
7.	Wardanella, S.Pd.I	Wanio, 14/06/1992	S1	KTU
8.	Naharuddin, S.Pd.I	Pare-Pare, 27/11/1988	S1	Operator/Wakamad Sarpras
9.	Agussalim	Wanio, 14/08/1992	MA	Staf TU

10.	Ramadhani Halid, S.Pd	Wanio, 05/02/1995	S1	Bendahara BOS/Wali Kelas
11.	Saryana, S.Pd	Teppo 26/10/1995	S1	Pembina Pramuka/Wali Kelas
12.	Ilham Aswadi, S.Pd	Wette'e, 26/08/1994	S1	Wali Kelas
13.	Muh. Yusuf AD., S.Pd	Bilokka, 08/12/1987	S1	Guru Mapel/Wali Kelas
14.	Anisah Fitri, S.Pd	Pangkajene, 22/12/2000	S1	Guru Mapel/Wali Kelas
15.	Gunawan A	Wette'e, 30/01/2002	SMA	Guru Mapel
16.	Ferdiansyah	Wanio, 16/11/2004	SMA	Bujang
17.	Surnajawia, S.Pd	Bilokka, 02/04/2001	S1	Guru Mapel

Sumber Data: Dokumen MTs DDI Wanio

Kondisi siswa dan rombel yang tercatat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik MTs DDI Wanio
TAHUN 2025

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	13	24	37
VIII	20	14	34
IX	18	13	31
Jumlah	51	51	102

Sumber Data: Dokumen MTs DDI Wanio

Dari data pada tabel, dapat kita lihat bahwa jumlah laki-laki kelas VII yaitu 13 orang, dan perempuannya 24 orang, jadi jumlah keseluruhan kelas VII adalah 37 orang. Selanjutnya kelas VIII terdapat 20 laki-laki, dan 14 perempuan, jadi jumlah keseluruhan kelas VIII yaitu 34 orang. Dan pada kelas IX jumlah laki-laki yaitu 18 orang dan Perempuan 13 orang, maka jumlah keseluruhan kelas IX yaitu 31 orang.

Dengan ini dapat kita ketahui bahwa jumlah peserta didik laki-laki di MTs DDI wanio terdapat 51 orang dan jumlah peserta didik perempuan terdapat 51 orang juga. Maka jumlah keseluruhan peserta didik di MTs DDI Wanio baik laki-laki maupun perempuan yaitu 102 orang, yang terbagi menjadi tiga jenjang kelas, yaitu VII, VIII dan IX. Masing-masing jenjang terbagi menjadi dua rombel pelajaran, jadi rombel pelajaran keseluruhan di MTs DDI Wanio adalah enam rombel pelajaran.

4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya menjadi pendukung utama agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan.

MTs DDI Wanio memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut dikelola dengan baik oleh pihak madrasah agar dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh guru maupun peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs DDI Wanio dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana MTs DDI Wanio
Tahun 2025

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	8
3	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Mesjid	1
6.	Papan Tulis	6 Buah
7.	Kursi Guru	27 Buah
8.	Lemari dalam Kelas	8 Buah
9.	WC Guru	1
10.	WC Siswa	2
11.	Laboratorium	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang BP/BK	1
14.	Lapangan Sekolah	1
15.	Kantin	5

Sumber Data: Dokumen MTs DDI Wanio

B. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio

Metode pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode bukan hanya cara guru menyampaikan materi, tetapi juga cara guru menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan dapat termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Ibu Hasnawati, S.P.d.I., guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts DDI Wanio menggunakan metode pembelajaran artikulasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah implementasi metode pembelajaran artikulasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Guru menyampaikan tujuan dan pokok bahasan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas.
4. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan guru.
5. Setiap anggota kelompok bergantian menyampaikan kembali isi materi kepada teman kelompoknya dengan bahasa mereka sendiri.
6. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dari point diatas dapat kita ketahui bahwa sebelum memulai pelajaran guru Aqidah Akhlak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran, hal ini dapat membuat peserta didik rileks sebelum menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Kemudian guru akan menyampaikan tujuan dan pokok bahasan pembelajaran, kemudian guru akan menjelaskan materi pelajaran secara ringkas sebelum membentuk peserta didik menjadi kelompok, dan diakhir pelajaran guru akan memberikan penguatan materi untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran peserta didik.

Sebagaimana pernyataan Ibu Hasnawati, S.Pd.I., guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

”Sebelum memulai pelajaran saya biasanya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak saya menerapkan metode pembelajaran artikulasi dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian saya menjelaskan tujuan dan pokok bahasan pembelajaran yang akan dipelajari. Dan saya menjelaskan materi kepada peserta didik untuk dipahami terlebih dahulu, setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok bertugas menyampaikan kembali isi materi yang mereka pelajari kepada kelompok lain secara bergantian dan dengan bahasa mereka sendiri.”³⁸

Lebih lanjut jawaban beliau saat diwawancarai peneliti adalah sebagai berikut:

“Pertama, saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi Aqidah Akhlak yang cocok untuk diterapkan dengan metode artikulasi.
Kedua, saya menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti lembar diskusi, poin-poin penting materi, atau contoh kasus yang dapat saya bahas dikelas.

³⁸ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Ketiga, sebelum masuk ke pembahasan inti pelajaran, saya terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Keempat, saya akan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik untuk dipahami, dan saya akan membagi mereka kedalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah saya jelaskan, dan mereka akan mempersentasikan sesuai dengan bahasa mereka sendiri.”³⁹

Dari penjelasan diatas, kita ketahui bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki persiapan dan perencanaan yang matang sebelum memlai pembelajaran dan dapat kita lihat bahwa cara guru Aqidah Akhlak menerapkan metode pembelajan artikulasi sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seorang pendidik atau guru harus mempunyai skil serta memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri, mencocokkan materi pembelajaran dengan metode yang akan digunakan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Implementasi metode ini tergolong mudah dilakukan sehingga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini membuat guru dan peserta didik merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adrian, Peserta didik kelas VIII MTs DDI Wanio yang mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan metode artikulasi karena kami bisa saling menjelaskan materi antar sesama teman. Jadi, tidak hanya mendengar penjelasan guru, tapi juga belajar dari teman-teman. Karena itu saya menjadi mudah paham terhadap materi.”⁴⁰

³⁹ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁴⁰ Adrian, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Adapun Revan, Peserta didik kelas VIII MTs DDI Wanio menyatakan bahwa:

“Belajar dengan metode artikulasi membuat belajar jadi tidak membosankan, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sekelompok saya.”⁴¹

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwa peserta didik merasa senang jika pada proses pembelajaran guru menggunakan metode artikulasi yang menekankan pada peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi sehingga dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran artikulasi yang dilakukan guru Aqidah akhlak di MTs DDI Wanio, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Hasil Observasi Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII DI MTs DDI WANIO

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP yang memuat penerapan metode artikulasi.	✓		Guru menyesuaikan RPP dengan metode artikulasi.
2	Kesiapan Guru	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah artikulasi dengan jelas.	✓		Sebelum masuk materi guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah metode artikulasi.

⁴¹ Revan, Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

3	Pemberian Materi Awal	Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi Aqidah Akhlak sebelum diskusi	✓		Penjelasan sangat jelas dan mudah dipahami peserta didik.
4	Pembentukan Kelompok	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil.	✓		Setelah menjelaskan materi, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
5	Penerapan Metode Artikulasi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.	✓		Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi sesuai pemahaman dan dengan bahasa mereka sendiri.
6	Interaksi Peserta Didik	Peserta didik aktif berdiskusi, saling bertanya, dan mendengarkan pendapat teman.	✓		Proses diskusi berjalan dengan lancar dan terdapat hubungan timbal balik antar peserta didik.
7	Peran Guru Selama Proses Pembelajaran	Guru berkeliling membimbing, dan memberikan arahan selama kegiatan artikulasi.	✓		Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan.
8	Motivasi Belajar Peserta Didik.	Peserta didik terlihat antusias, berani berbicara, dan aktif saat	✓		Siswa terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran berlangsung.

		proses pembelajaran.			
9.	Evaluasi Pembelajaran.	Guru memberikan penguatan dan refleksi atas hasil kegiatan artikulasi di akhir pembelajaran	✓		Guru memberikan refleksi dan penjelasan mengenai materi agar tidak terjadi kesalahan pemahaman peserta didik.

Sumber Data: Dokumen MTs DDI Wanio

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bagaimana hasil observasi implementasi metode pembelajaran artikulasi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs DDI Wanio sudah mengikuti prosedur pembelajaran artikulasi. Dimulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, pemberian materi awal, pembentukan kelompok, penerapan metode artikulasi, interaksi peserta didik, peran guru selama proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di akhir proses belajar-mengajar.

C. Tingkat Efektivitas Metode Artikulasi yang Diterapkan Guru Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik di MTs DDI Wanio

Tingkat efektivitas suatu metode pembelajaran juga ditentukan oleh cara guru dalam menerapkan metode tersebut karena tanpa eksekusi yang bagus dari guru, maka implementasi metode pembelajaran tidak akan maksimal. Pada bagian bab sebelumnya kita sudah ketahui bahwa implementasi metode pembelajaran artikulasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio sudah sangat baik dan

mengikuti prosedur metode artikulasi itu sendiri, sehingga tujuan metode dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, peserta didik kelas VIII, serta kepala sekolah MTs DDI Wanio, diperoleh gambaran bahwa implementasi metode artikulasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs DDI Wanio terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Efektifitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

1. Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Ibu Hasnawati, S.Pd.I., guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa setelah menggunakan metode artikulasi, peserta didik tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat langsung dalam diskusi saat pelajaran berlangsung. Sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancarai oleh peneliti:

“Metode pembelajaran artikulasi sangat efektif, peserta didik menjadi lebih aktif dan berani berbicara. Mereka tidak malu lagi menyampaikan pendapat, bahkan peserta didik yang biasanya diam, kini mulai terlibat dalam diskusi dan menjelaskan kepada teman-temannya.”⁴²

Adapun Adrian, peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

“saya jadi lebih aktif Ketika guru menggunakan metode pembelajaran artikulasi ini. Kalau dulu saya sering diam aja, sekarang saya berani menjelaskan dan bertanya”.⁴³

⁴² Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁴³ Adrian, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Dari pernyataan Ibu Hasnawati, S.Pd.I, dan Adrian diatas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi pada proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik menjadi lebih berani. Hal ini ditandai dengan mereka mulai berani berbicara dan mengeluarkan pendapat serta mulai berani bertanya dan berdiskusi antar sesama kelompoknya.

Ini pertanda bahwa motivasi belajar peserta didik terjadi peningkatan, karena peserta didik yang awalnya hanya diam, kini sudah mulai berani bertanya dan berdiskusi bahkan berani mengeluarkan pendapatnya.

Temuan ini teori *Active Learning*, Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan menjelaskan dan mendiskusikan materi, maka pemahaman dan daya ingat mereka terhadap pelajaran akan meningkat secara signifikan.

2. Respon Guru Aqidah Akhlak Terhadap Efektivitas Metode Artikulasi

Guru Aqidah Akhlak menilai bahwa metode artikulasi membantu menciptakan suasana kelas yang dinamis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, sementara peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Guru juga menyebut bahwa metode ini mewujudkan evaluasi karena dapat langsung melihat pemahaman peserta didik dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi. Sebagaimana jawaban Ibu Hasnawati, S.Pd.I. saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut.

“Metode artikulasi adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman sekelompoknya. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya

mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga mengulang, memahami, dan menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri.”⁴⁴

Dari penjelasan Ibu Hasnawati, S.Pd.I diatas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran artikulasi adalah metode yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka sesuai dengan apa yang mereka pahami dari isi materi. Pada metode ini peserta didik tidak hanya mendengar dan menjadi objek semata, karena mereka dituntut untuk mengulang dan menyampaikan materi pembelajaran kepada teman sekelompoknya, sehingga membuat suasana belajar akan lebih hidup dan variatif.

Metode artikulasi juga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana pernyataan Ibu Hasnawati S.Pd.I., guru Aqidah Akhlak saat diwawancarai sebagai berikut:

“Dengan melakukan implementasi metode pembelajaran artikulasi, membuat saya lebih mudah untuk melakukan proses belajar mengajar dalam kelas, karena peserta didik menjadi kondusif dan bersemangat karena mereka senang dengan metode pembelajaran artikulasi ini”.⁴⁵

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar karena peserta didik senang dengan metode ini dan hal inilah yang membuat mereka nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.

⁴⁴ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁴⁵ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bukan hanya peserta didik yang senang dan menyukai metode pembelajaran artikulasi, tetapi juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena metode ini dapat memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Jika peserta didik dan guru menyukai metode artikulasi, hal ini dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Pandangan Kepala Madrasah Terhadap Efektivitas Metode Artikulasi

Ibu Dra. Darmawati, kepala madrasah MTs DDI Wanio memberikan apresiasi terhadap inovasi pembelajaran ini. Beliau menilai metode artikulasi relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, karena mengembangkan kemampuan berfikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Kepala madrasah juga menilai bahwa metode ini dapat menjadi inspirasi bagi guru lain untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif seperti metode ini. Sebagaimana jawaban yang diberikan beliau saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut.

“Metode ini sangat baik dan inovatif. Metode artikulasi mendorong peserta didik untuk aktif, berfikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat. Ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif peserta didik.”⁴⁶

Dari penjelasan Ibu Dra. Darmawati, selaku kepala madrasah MTs DDI Wanio, dapat diketahui bahwa beliau senang dan memberikan apresiasi kepada metode pembelajaran ini. Karena menurut beliau, metode pembelajaran artikulasi

⁴⁶ Dra. Darmawati. Kepala Madrasah MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

adalah metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan pembelajaran abad ke-21, karena metode ini mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dapat menjadi inspirasi bagi guru lain.

Lebih lanjut jawaban beliau saat diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

“Kami sangat mendukung guru yang kreatif dan inovatif. Madrasah menyediakan ruang dan fasilitas agar proses pembelajaran berjalan efektif, serta mendorong guru lain untuk meniru metode-metode yang berhasil seperti ini.”⁴⁷

Beliau menekankan bahwasannya MTs DDI Wanio sangat mendukung guru dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Karena bagi beliau tercapainya suatu tujuan pembelajaran didukung oleh guru dan metode pembelajaran yang baik. Beliau juga merekomendasikan metode pembelajaran artikulasi untuk ditiru oleh guru lain di MTs DDI Wanio.

Dari beberapa point diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya, tingkat efektivitas suatu metode pembelajaran juga ditentukan oleh cara guru dalam menerapkan metode tersebut karena tanpa eksekusi yang bagus dari guru, maka implementasi metode pembelajaran tidak akan maksimal. dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi pada proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik menjadi lebih berani. Hal ini ditandai dengan mereka mulai berani berbicara dan

⁴⁷ Dra. Drmawati. Kepala Madrasah MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

mengeluarkan pendapat serta mulai berani bertanya dan berdiskusi antar sesama kelompoknya.

Baik peserta didik, guru Aqidah Akhlak bahkan kepala madrasah MTs DDI Wanio sangat senang dan menyukai metode pembelajaran artikulasi. Karena metode ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta relevan dengan pembelajaran abad ke-21. Metode pembelajaran artikulasi membuat guru menjadi mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan membuat peserta didik yang sebelumnya hanya diam, menjadi aktif berdiskusi, bertanya, bahkan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Sehingga membuat mereka senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran serta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hal ini dapat kita lihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak meningkat setelah dilakukan implementasi metode pembelajaran artikulasi.

D. Hasil yang Dicapai Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Artikulasi Guru Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Wanio

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukandengan guru Aqidah Akhlak, kepala Madrasah, dan peserta didik kelas VIII. Implementasi metode pembelajaran artikulasi menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio. Beberapa hasil yang dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain. Motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah

Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya.

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada *reward* yang akan diberikan, lingkungan pembelajaran yang

menyenangkan, topiknya menarik, gurunya menginspirasi, tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian, dan lain-lain.⁴⁸

Upaya yang harus dilakukan pendidik untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun, dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena metode artikulasi membuat suasana kelas tidak membosankan. Mereka merasa tertantang untuk memahami materi dengan baik agar dapat menjelaskan kepada temannya. Guru juga menilai bahwa tingkat pemahaman peserta didik meningkat karena proses belajar berlangsung dua arah antara pemberi penjelasan dan penerima penjelasan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hasnawati, S.Pd.I., guru Aqidah Akhlak dan Amaliah peserta didik kelas VIII di MTs DDI Wanio berikut.

“Setelah menggunakan metode pembelajaran artikulasi, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran, mereka antusias menyimak dan mempelajari materi pembelajaran yang saya berikan supaya bisa menjelaskannya dengan baik kepada temannya. Ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar lebih giat.”⁴⁹

⁴⁸ Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019). h. 3-9

⁴⁹ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Ibu Hasnawati, S.Pd.I menjelaskan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran artikulasi, peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran, karena mereka antusias menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru agar dapat memahami materi dan menjelaskannya dengan baik kepada teman sekelompoknya.

Adapun pernyataan dari Amaliah, peserta didik kelas VIII di MTs DDI Wanio saat diwawancarai peneliti sebagai berikut:

“Karena guru menggunakan metode artikulasi membuat saya lebih bersemangat belajar. Karena saya harus menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman-teman, jadi saya belajar lebih serius supaya tidak salah menjelaskan”.⁵⁰

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru maupun peserta didik senang dengan metode artikulasi, karena dapat membuat suasana kelas menjadi berwarna dan dapat memicu motivasi belajar peserta didik serta membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran. Ini selaras dengan pernyataan Ibu Dra. Darmawati, kepala madrasah MTs DDI Wanio saat diwawancarai oleh peneliti terkait metode ini.

“Metode pembelajaran sangat bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif, dan antusias mengikuti pembelajaran. Bahkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif untuk belajar.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik, diperoleh hasil bahwa metode ini disukai dan disenangi

⁵⁰ Amaliah, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁵¹ Dra. Darmawati. Kepala Madrasah MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

oleh guru maupun peserta didik, selain mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran, metode ini juga dapat membuat peserta didik bersemangat, lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan perasaan yang senang dan semangat yang tinggi, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga mereka tidak bosan mengikuti pelajaran.

2. Peserta Didik Lebih Mudah Memahami Materi Pembelajaran

Setelah metode pembelajaran artikulasi diterapkan, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi pelajaran serta berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan guru. Aktivitas belajar meningkat karena setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan kembali isi materi kepada teman sekelompoknya. Ibu Hasnawati, S.Pd.I., guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau saat diwawancarai oleh peneliti.

“metode artikulasi sangat membantu karena peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berperan menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.”⁵²

Pernyataan Ibu Hasnawati, S.Pd.I diatas dapat memberikan penjelasan bahwa setelah penggunaan metode pembelajaran artikulasi, peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh guru.

⁵² Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

Selain guru Aqidah Akhlak, peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran saat metode ini diterapkan, sebagaimana pernyataan Ervina, peserta didik kelas VIII saat diwawancarai oleh peneliti.

“saya lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan guru dan lebih semangat. Karena belajar jadi seperti bermain peran. Kami jadi saling bantu dan lebih percaya diri waktu bicara didepan teman-teman.”⁵³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran dibandingkan sebelum digunakannya metode ini.

Hal ini selaras dengan pernyataan Amaliah, peserta didik lain saat diwawancarai oleh peneliti setelah metode ini diterapkan.

“saya lebih paham materi pelajaran karena waktu mau menjelaskan ke teman, saya harus mengerti dulu. Jadi kalau ada yang belum paham, saya belajar lagi supaya bisa menjawab.”⁵⁴

Dari hasil beberapa wawancara diatas, kita dapat melihat bahwa setelah penggunaan metode pembelajaran artikulasi peserta didik lebih memahami materi pelajaran, karena mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi dituntut untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada teman sekelompoknya.

⁵³ Ervina. Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁵⁴ Amaliah. Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

3. Terjalinnnya Kerja Sama dan Komunikasi yang Baik

Dalam penerapan metode artikulasi, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai perbedaan pendapat. Kegiatan saling menjelaskan materi mendorong munculnya komunikasi dua arah yang efektif. Guru menilai bahwa hubungan sosial antar peserta didik menjadi lebih baik dan suasana kelas lebih harmonis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat melihat bahwa terjadi kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dan peserta didik lain. Metode artikulasi mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik melalui kegiatan saling menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Selain menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik, aktivitas ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman konsep secara mendalam. Sebagaimana jawaban Ibu Hasnawati, S.Pd.I., guru Aqidah Akhlak saat diwawancarai peneliti:

“Mereka bersemangat pada proses pembelajaran dan aktif dalam bekerja sama serta saling berkomunikasi satu sama lain. Ini membuat saya lebih leluasa untuk memberikan materi pelajaran.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik aktif berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain. Ini sejalan dengan pernyataan Revan, peserta didik kelas VIII saat diwawancarai oleh peneliti.

⁵⁵ Hasnawati, S.Pd.I. Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

“kami lebih sering diskusi tentang pelajaran. Kalau menjelaskan keteman harus pakai bahasa yang mudah dimengerti, jadi kami belajar cara bicara yang baik. Kami juga jadi berani berbicara didepan kelas.”⁵⁶

Adapun pernyataan dari Riska, peserta didik kelas VIII saat diwawancarai

“Kami saling berbagi tugas dan saling bantu kalau ada yang belumpaham. Kadang mani juga berdiskusi untuk mencari contoh yang tepat supaya penjelasan kelompok kami lebih mudah dimengerti teman lain.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode artikulasi membuat

peserta didik aktif berkomunikasi satu sama lain, menyampaikan materi, bekerja sama atau tolong menolong, sehingga dapat membangun rasa tanggung jawab dan menegeratkan tali persaudaraan antar peserta didik.

Hal ini selaras dengan perspektif islam yang menekankan nilai tolong-menolong. Kegiatan menyampaikan kembali materi pelajaran secara bergantian mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip *Ta’awun* (tolong-menolong), sebagaimana firman Allah SWT. :

*وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.”⁵⁸

⁵⁶ Revan. Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah.

⁵⁷ Riska. Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio, “*Wawancara*”, Tanggal 10 September 2025, di Sekolah

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur.an, 1984), h. 657.

Ayat ini menegaskan pentingnya kerja sama dalam hal yang membawa manfaat. Dalam konteks pembelajaran, metode artikulasi mencerminkan nilai-nilai ini karena peserta didik saling membantu untuk memahami materi dan membangun semangat kebersamaan dalam belajar.

Metode artikulasi juga mencerminkan nilai *Tabligh*, (menyampaikan kebenaran), yaitu menyampaikan ilmu kepada orang lain. Rasulullah SAW. bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahan:

Sampaikanlah dariku walau satu ayat.”⁵⁹

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap Muslim dianjurkan untuk menyebarkan ilmu, walaupun sedikit. Dalam pembelajaran artikulasi, siswa berperan aktif dalam menyampaikan kembali pengetahuan yang mereka dapat kepada teman sekelompoknya hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mempererat *Ukhuwah* (persaudaraan) antar peserta didik.

Dari seluruh hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena metode artikulasi membuat suasana kelas tidak membosankan. Mereka merasa tertantang untuk memahami materi dengan baik agar dapat menjelaskan kepada temannya. Guru juga menilai bahwa tingkat pemahaman peserta didik meningkat karena proses belajar berlangsung dua arah antara pemberi penjelasan dan penerima penjelasan.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Hadis*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur.an, 2014), h.83.

Setelah penggunaan metode artikulasi diperoleh hasil bahwa metode ini disukai dan disenangi oleh guru maupun peserta didik, selain mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran, metode ini juga dapat membuat peserta didik bersemangat saat proses belajar mengajar, lebih aktif berdiskusi, bertanya dan menjelaskan materi kepada temannya serta antusias untuk memahami materi pelajaran agar bisa menjelaskannya kembali kepada teman sekelompoknya.

Setelah metode pembelajaran artikulasi diterapkan, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi pelajaran serta berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan guru. Aktivitas belajar meningkat karena setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan kembali isi materi kepada teman sekelompoknya. Guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan sebelum metode ini diterapkan.

Hal ini menandakan bahwa implementasi metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Wanio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi di MTs DDI Wanio dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan singkat materi, pembentukan kelompok kecil, penyampaian kembali materi antar peserta didik, dan pemberian penguatan oleh guru. Langkah langkah ini menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Efektivitas penerapan metode artikulasi terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih berani berbicara, bertanya, dan menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik.
3. Penerapan metode artikulasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, merasa

memiliki tanggung jawab dalam belajar, dan menunjukkan perubahan sikap yaitu bersemangat saat proses belajar mengajar, lebih aktif berdiskusi, bertanya dan menjelaskan materi kepada temannya serta antusias untuk memahami materi pelajaran agar bisa menjelaskannya kembali kepada teman sekelompoknya.

Dengan demikian, metode pembelajaran artikulasi dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Wanio, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi guru: Diharapkan agar metode pembelajaran artikulasi dapat diterapkan secara konsisten dan dikembangkan dengan variasi kegiatan yang menarik agar peserta didik semakin aktif dan termotivasi dalam belajar.
2. Bagi sekolah: Diharapkan pihak madrasah dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran aktif dan kolaboratif.

3. Bagi peserta didik: Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan metode artikulasi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran lain yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgopuroke. *Model Pembelajaran Artikulasi*. Blogspot.co.id, 2017.
<http://blogspot.co.id>.
- Ahmad Amin. *Aqidah Akhlak Kurikulum*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Akbar, Jakub Saddam, S.Pd., M.Pd. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Teori dan Panduan Praktis*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Al-Lathif, M. Ghufro. *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2023.
- Dr. Hayat, S.AP. M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Dr. Ir. Bagus Sumargo, M.Si. *Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Dr. Joko Pramono. S. SOS., M.Si. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019.
- Dr. Mu'alim, M.Pd.I. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka, 2014.
- Hamzah, A. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasan, M. *Pengertian Aqidah Akhlak*. Wordpress.com. 2025.
- Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efektif*.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2014.

- Kinara, Adora. *Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2024.
- Kurniawati, Septiana Eka. "Pemaparan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura." *Jurnal Skripsi*, vol. 7, 2013/2014.
- Kurniawan. A. *Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning SCL*. Bandung: Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Kurniawan. A., Nanang. *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Latif, Yudi. *Pendidikan Yang Berkebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Mardawani, M.Pd. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ningsih, Yuni Settia, Silvia Sandi Wisuda Lubis, Wati Oviana, Nida Jarmita, dan Daniah. *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*, 2022.
- Nurfaidah, S.K.M. *Instrumen Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2025.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode-Metode Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016.
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*.
- Puspitasari, M. *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir AL-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran: Vol 2. No. 3. 2022.
- Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Rahmat Solihin, M. *Aqidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Sanulita, H., dan Suryati S. *Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Efektif*. PT Sonpedia Penerbitan Indonesia, 2024.
- Sinaga, Dharma. *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: UKI Press, 2024.
- Sitorus, Awaluddin, dan Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarmono. *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Tampubulon, Saut. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pedoman Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahyudin, A. A. *Aqidah Akhlak Kurikulum*. Semarang: PT Karya Toha Putra.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs DDI Wanio?
2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di MTs DDI Wanio?
3. Apa kesan ibu terhadap metode pembelajaran artikulasi ini?
4. Bagaimana pandangan ibu terhadap metode pembelajaran artikulasi yang diterapkan guru aqidah akhlak?
5. Bagaimana dukungan madrasah terhadap penerapan metode pembelajaran artikulasi ini?
6. Apa saran ibu untuk penerapan metode pembelajaran artikulasi kedepannya?

B. Guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana ibu menerapkan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak?
2. Apa langkah-langkah yang ibu lakukan sebelum menggunakan metode ini?
3. Menurut ibu, apakah metode pembelajaran artikulasi efektif terhadap keaktifan peserta didik?
4. Bagaimana ibu memaknai metode pembelajaran artikulasi ini?
5. Apakah metode pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII?
6. Bagaimana ibu melihat implementasi metode pembelajaran artikulasi di mata pelajaran aqidah akhlak?
7. Bagaimana pandangan ibu terhadap kerja sama peserta didik pada saat metode ini diterapkan?
8. Bagaimana respon peserta didik setelah metode pembelajaran artikulasi diterapkan?
9. Apakah ibu senang dengan penerapan metode pembelajaran artikulasi ini?
10. Apa pesan dan saran ibu untuk metode pembelajaran artikulasi kedepannya?

C. Peserta didik

1. Bagaimana kesan kamu terhadap metode pembelajaran artikulasi ini?
2. Apakah metode ini membuatmu lebih aktif dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kamu merasa motivasi belajar aqidah akhlak meningkat setelah metode ini diterapkan?
4. Apakah kamu merasa lebih semangat belajar aqidah akhlak setelah metode ini diterapkan?
5. Apakah kamu merasa lebih memahami materi pelajaran dengan metode pembelajaran artikulasi ini?
6. Bagaimana perasaan kamu saat belajar menggunakan metode ini, apakah kamu suka bekerja sama dengan temanmu?
7. Bagaimana kerja sama dalam kelompok saat menggunakan metode pembelajaran artikulasi?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Jumlah peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

Jumlah guru

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan

DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan	Tanda tangan
Dra. Darmawati	Kepala Madrasah	
Hasnawati, S.Pd.I	Guru Mata pelajaran	
	Peserta didik	
	Peserta didik	
	Peserta didik	

LAMPIRAN 3

STATUS SATUAN MTs DDI WANIO

1. Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Swasta DDI Wanio
2. Alamat	: Jl. Vetaran No,44
Kecamatan/Desa	: Desa Wanio
Kabupaten	: Sidenreng Rappang
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91672
No.Telepon	:-----
3. Nama Yayasan	: Perguruan DDI Wanio
4. Status Sekolah	:
5. Status Lembaga MTs	: Swasta
6. No SK Kelembagaan	:
7. NSM	:121273140005
8. NIS / NPSN	: 40320146
9. Tahun didirikan/beroperasi	: 1987
10. Status Tanah	: -
11. Luas Tanah	: -
12. Nama Kepala Sekolah	: Dra. Darmawati
13. No.SK Kepala Sekolah	:
14. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 7 Tahun
15. Status akreditasi	: B

LAMPIRAN 4

DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MTs DDI WANIO

No.	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Darmawati	Wanio 10/11/1970	S1	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Yunus, S.Pd.I	Wanio, 02/07/1982	S1	Pustakawan
3.	Hasnawati, S.Pd.I	Wanio, 11.08.1982	S1	Wakamad Kesiswaan
4.	Muslimah Hafid, S.Pd	Ujung Pandang, 29/11/1977	S1	Pembina UKS/PMR/Wali Kelas
5.	Irma Puspitasari, S.Pd	Makassar, 15/11/1988	S1	Guru Mapel
6.	Irwan Rusli, S.Pd	Tanete, 29/08/1991	S1	Wakamad Kurikulum
7.	Wardanella, S.Pd.I	Wanio, 14/06/1992	S1	KTU
8.	Naharuddin, S.Pd.I	Pare-Pare, 27/11/1988	S1	Operator/Wakamad Sarpras
9.	Agussalim	Wanio, 14/08/1992	MA	Staf TU
10.	Ramadhani Halid, S.Pd	Wanio, 05/02/1995	S1	Bendahara BOS/Wali Kelas
11.	Saryana, S.Pd	Teppo 26/10/1995	S1	Pembina Pramuka/Wali Kelas
12.	Ilham Aswadi, S.Pd	Wette'e, 26/08/1994	S1	Wali Kelas

13.	Muh. Yusuf AD., S.Pd	Bilokka, 08/12/1987	S1	Guru Mapel/Wali Kelas
14.	Anisah Fitri, S.Pd	Pangkajene, 22/12/2000	S1	Guru Mapel/Wali Kelas
15.	Gunawan A	Wette'e, 30/01/2002	SMA	Guru Mapel
16.	Ferdiansyah	Wanio, 16/11/2004	SMA	Bujang
17.	Surnajawia, S.Pd	Bilokka, 02/04/2001	S1	Guru Mapel

LAMPIRAN 5

DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK MTs DDI WANIO

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	13	24	37
VIII	20	14	34
IX	18	13	31
Jumlah	51	51	102

LAMPIRAN 6

SARANA DAN PRASARANA MTs DDI WANIO

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	8
3	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Mesjid	1
6.	Papan Tulis	6 Buah
7.	Kursi Guru	27 Buah
8.	Lemari dalam Kelas	8 Buah
9.	WC Guru	1
10.	WC Siswa	2
11.	Laboratorium	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang BP/BK	1
14.	Lapangan Sekolah	1
15.	Kantin	5

LAMPIRAN 7

**HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS
DI MTs DDI WANIO**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP yang memuat penerapan metode artikulasi.	✓		Guru menyesuaikan RPP dengan metode artikulasi.
2	Kesiapan Guru	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah artikulasi dengan jelas.	✓		Sebelum masuk materi guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah metode artikulasi.
3	Pemberian Materi Awal	Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi Aqidah Akhlak sebelum diskusi	✓		Penjelasan sangat jelas dan mudah dipahami peserta didik.
4	Pembentukan Kelompok	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil.	✓		Setelah menjelaskan materi, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
5	Penerapan Metode Artikulasi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan	✓		Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi sesuai pemahaman

		kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.			dan dengan bahasa mereka sendiri.
6	Interaksi Peserta Didik	Peserta didik aktif berdiskusi, saling bertanya, dan mendengarkan pendapat teman.	✓		Proses diskusi berjalan dengan lancar dan terdapat hubungan timbal balik antar peserta didik.
7	Peran Guru Selama Proses Pembelajaran	Guru berkeliling membimbing, dan memberikan arahan selama kegiatan artikulasi.	✓		Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan.
8	Motivasi Belajar Peserta Didik.	Peserta didik terlihat antusias, berani berbicara, dan aktif saat proses pembelajaran.	✓		Siswa terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran berlangsung.
9.	Evaluasi Pembelajaran.	Guru memberikan penguatan dan refleksi atas hasil kegiatan artikulasi di akhir pembelajaran.	✓		Guru memberikan refleksi dan penjelasan mengenai materi.

DOKUMENTASI



Foto Madarah Tsanawiah DDI Wanio



Penyerahan surat penelitian



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak



Guru Aqidah Akhlak membuka proses pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Proses pembelajaran Artikulasi



Peserta didik presentasi didepan kelas



Guru memberikan penguatan diakhir pembelajaran

BIOGRAFIS PENULIS

